



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 1539-1550

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Profitabilitas Dan Tax Avoidance Sektor Pertanian di BEI Tahun 2020-2022

Fitri Rosalidia Siagian^{1✉}, Richard Friendly Simbolon²

Universitas Advent Indonesia

Email: 2032006@unai.edu^{1✉}

Abstrak

Maksimalisasi penerimaan menjadi tujuan utama pemerintah, di lain sisi justru perusahaan lebih sering melakukan penghindaran pajak. Banyak strategi telah dibuat pemerintah untuk tercapainya target penerimaan pajak. Namun, banyak faktor yang menyebabkan penghindaran pajak tetap saja terjadi. Salah satu faktor yang berpotensi mempengaruhi penghindaran pajak adalah profitabilitas atau laba. Penelitian ini bertujuan untuk konfirmasi hubungan profitabilitas dengan penghindaran pajak yang berfokus pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih 33 perusahaan sampel dari populasi perusahaan sektor pertanian. Data sekunder yang berbentuk data kuantitatif dari laporan keuangan diolah berdasarkan metode asosiatif. Profitabilitas diukur dengan rumus *Return On Asset* (ROA) sedangkan penghindaran pajak menggunakan rumus *Effective Tax Rate* (ETR). Analisis data memaparkan deskriptif statistik, koefisien korelasi dan determinasi, uji signifikansi dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang sedang antara profitabilitas dan penghindaran pajak, dimana profitabilitas berkontribusi sebesar 26% atas tindakan penghindaran pajak. Uji signifikansi menghasilkan penerimaan hipotesa, dimana tindakan penghindaran pajak secara signifikansi muncul karena adanya peningkatan profitabilitas.

Kata kunci : *profitabilitas, penghindaran pajak, sektor pertanian*

Abstract

Revenue maximization is the main goal of the government, on the other hand, companies more often engage in tax avoidance. Many strategies have been made by the government to achieve tax revenue targets. However, many factors that cause tax avoidance still occur. One factor that has the potential to affect tax avoidance is profitability or profit. This study aims to confirm the relationship between profitability and tax avoidance focusing on the agricultural sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2020-2022 period. The purposive sampling method was used to select 33 sample companies from the population of agricultural sector enterprises. Secondary data in the form of quantitative data from financial statements are processed based on associative methods. Profitability is measured by the Return On Asset (ROA) formula while tax avoidance uses the Effective Tax Rate (ETR) formula. Data analysis exposes statistical descriptives, correlation coefficients and determinations, significance and regression tests. The results showed a moderate relationship between profitability and tax avoidance, where profitability contributed 26% to tax avoidance. The significance test results in the acceptance of the hypothesis, in which the act of tax avoidance significant arises because of an increase in profitability.

Keywords: *profitability, tax avoidance, agriculture sector*

PENDAHULUAN

Pembayaran pajak menjadi suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh warga negara yang baik. Pajak menjadi salah satu pemasukan terbesar negara yang bermanfaat untuk kepentingan bersama suatu negara yaitu kemakmuran, kesejahteraan dan peningkatan aktifitas perekonomian suatu negara. Pemerintah sebagai pengelola pajak menggunakan pemasukan dari pajak untuk operasional kegiatan pemerintah dan pengembangan suatu daerah, baik secara politik, ekonomi, sosial dan budaya yang diharapkan dapat dirasakan oleh tiap wajib pajak bahkan warga negara Indonesia (Wulantari & Putra, 2020).

Target penerimaan ini harus didukung dengan sikap dari wajib pajak untuk dengan rutin melakukan pembayaran dan pelaporan, baik secara pribadi maupun badan. Terlebih sejak Indonesia memberlakukan sistem *self assesment*, yang memberikan kebebasan bagi wajib pajak untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri pajak terutang. Para wajib pajak seharusnya ditanamkan jiwa patriotis dan semangat gotong royong dalam perpajakan memberikan dampak positif untuk bersama, walaupun tidak dapat langsung didapatkan dampaknya (Wulantari & Putra, 2020).

Penerimaan pajak menjadi tulang punggung pengelolaan keuangan di Indonesia. Sehingga pemerintah melakukan berbagai macam strategi untuk peningkatan pemasukan negara melalui pajak. Namun, para wajib pajak baik perorangan maupun pribadi menganggap bahwa pajak menjadi hal yang menyebabkan berkurangnya penerimaan atau

pendapatan bersih seseorang atau badan usaha. Perusahaan dalam hal ini juga melaksanakan berbagai macam strategi agar pembayaran pajak tidak membebani laba perusahaan (Ariska et al, 2020). Adanya kepentingan yang beda ini, membuat perusahaan mencoba untuk mencari celah peraturan pajak yang meringankan bagi perusahaan (Gultom, 2021). Perilaku perusahaan demikian sering disebut dengan proses penghindaran pajak, dimana perilaku ini masih dianggap sah karena masih mengikuti peraturan pajak yang berlaku. Namun, tidak sedikit juga perusahaan melakukan penggelapan pajak atau melakukan penghindaran pajak yang melanggar peraturan pajak (Tanjaya & Nazir, 2021). Pengelolaan pajak melalui penghindaran pajak sepanjang dilakukan agar pengeluaran perusahaan tidak terlalu besar di bidang pajak dan sesuai dengan peraturan pajak sesungguhnya tidak melanggar undang-undang (Siboro & Santoso, 2021).

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan kawasan tanah dan laut yang sangat luas seharusnya memiliki kontribusi yang besar bagi PDB Indonesia. Pernyataan Presiden Jokowi berdasarkan hasil sensus sementara menyampaikan bahwa sektor pertanian berperan 11,8% terhadap PDB. Presiden meminta agar sensus pertanian ini benar-benar dilakukan pendataan dengan lebih akurat dan terpercaya atas keterkaitan dengan hajat hidup orang banyak. Sektor pertanian mampu menyerap 40 juta tenaga kerja (29% angkatan kerja). Kebijakan lain yang dilakukan pemerintah adalah adanya subsidi pupuk yang tidak sedikit dan mencapai angka 24 triliun rupiah (Hariani, 2023). Namun, sektor pertanian tidak mampu menjadi penyumbang pajak yang signifikan, padahal dana yang digelontorkan pemerintah untuk subsidi pupuk tidak sedikit. Penerimaan pajak dari sektor pertanian sangat kecil dari total sektor penyumbang pajak bagi negara yang didapat dari PPN pertanian yang dikenakan tarif 1% (Annur, 2024).

Kasus penggelapan pajak di sektor pertanian yang terus berada dalam pengawasan pemerintah atau Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) adalah perkebunan sawit di Riau yang diduga menjadi salah satu sumber kerugian negara sekitar 4 triliun rupiah bila dilihat dari potensi penerimaan PBB. Sepanjang 10 tahun terakhir terus terjadi penurunan penerimaan PBB, sedangkan luas lahan sawit terpantau makin besar. Demikian juga terjadi penurunan dengan penerimaan dari PPN dan PPh badan perkebunan sawit sedangkan hasil sawit makin meningkat tiap tahunnya (Tim Kolaborasi, 2021).

Setiap perusahaan menginginkan tingkat keuntungan yang tinggi. Keuntungan yang didapat perusahaan mewajibkannya untuk membayar pajak. Makin besar keuntungan yang diterima membuat makin besar pajak yang harus diserahkan kepada negara. Oleh sebab itu tingginya keuntungan yang diterima perusahaan membuat perusahaan melakukan pengelolaan pembayaran pajak. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa pajak

menjadi salah satu beban yang mengakibatkan berkurangnya penerimaan atau laba bersih suatu perusahaan. Oleh sebab itu, penelitian ini ingin menggali penghindaran pajak pada sektor pertanian bila dilihat dari sudut pandang profitabilitas. Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa profitabilitas berperan bagi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (Anggraeni & Oktaviani, 2021; Maulani et al, 2021)

Kontribusi besar di sektor pertanian kepada negara dan menjadi wilayah yang krusial bagi hajat hidup masyarakat Indonesia membuat penulis berpikir menjadi suatu hal penting untuk meneliti lebih dalam tentang kinerja perusahaan dari profitabilitas dan penghindaran pajak. Berdasarkan uraian di atas penulis meneliti dengan judul, yaitu "Profitabilitas dan Tax Avoidance Sektor Pertanian di BEI Tahun 2020-2022"

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Institutional

Salah satu perilaku yang sering diamati adalah perilaku individu, dimana perilaku ini mengakibatkan munculnya juga perilaku di suatu organisasi, karena setiap organisasi digerakan oleh tiap individu yang berada di dalamnya. Pendapat dari individu yang berada di dalam organisasi menunjukkan proses pengambilan keputusan yang mewakili organisasi. Hal ini dikembangkan menjadi sebuah teori yang diberi nama teori institusional. Awal mula munculnya teori ini menggambarkan bahwa perilaku suatu organisasi yang menerima begitu saja adanya nilai (value), norma (norms) dan perilaku (attitudes). Namun akhirnya teori ini berkembang lebih logis dengan mempertimbangkan adanya klasifikasi pekerjaan (classifications), aktivitas rutin (routines), program kerja tertulis (scripts) dan sistem kerja (schema), dimana setiap pekerjaan memiliki keunikan tersendiri dalam pengambilan keputusan (Powell & DiMaggio, 1991).

Oleh sebab itu, setiap individu menghasilkan laporan keuangan dengan cara yang berbeda-beda. Hal ini terjadi karena adanya faktor-faktor yang terkait baik dari dalam maupun luar organisasi tersebut. Masing-masing individu mempunyai persepsi dan pemahaman yang berbeda bila melihat dari klasifikasi, proses, skenario dan model lingkungan dari masing-masing organisasi. Padahal sudah jelas nyata bahwa penyusunan dari setiap laporan tahunan yang ada di sektor publik adalah sama. Faktor eksternal organisasi yang mampu mempengaruhi persepsi dan pemahaman seorang individu dalam suatu organisasi diantaranya adalah tekanan politik dari organisasi tertentu, keputusan individu lain, dan tuntutan profesionalisme dari pihak terkait. Logika institusional lebih tepat digunakan untuk memotret sebuah organisasi dikelola secara lebih menyeluruh dan terintegrasi dari semua aspek individu yang terkait (Greenwood et al, 2014).

Dalam teori institusional yang paling diamati adalah sejalanannya proses yang terjadi di aspek struktur dan praktek dalam organisasi (material aspects) dengan aturan, norma, dan sistem kepercayaan atau pedoman (symbolic aspects) yang berlaku di institusi dalam memproses laporan keuangan (Thornton et al, 2012). Keterkaitan teori institusional dengan penelitian ini adalah individu yang ada di organisasi membuat laporan keuangan sesuai dengan aturan dan pedoman yang berlaku yang diambil dari aspek simbolik. Sehingga apabila organisasi memperoleh laba maka perusahaan akan membayar pajak bagi negara sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Makin besar laba, makin besar jumlah beban pajak yang disetorkan kepada negara.

Tax Avoidance

Penghindaran pajak menjadi suatu kegiatan perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan cara mengurangi beban pajak yang harus dibayar berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku (Maulani et al, 2021). Tindakan penghindaran pajak memiliki karakteristik membayar pajak lebih kecil yang dipungut bukan dari laba yang nyata, terkadang dengan cara melakukan penundaan pembayaran. Faktor penyebab tindakan penghindaran pajak adalah berlakunya sistem *self-assessment*, ditemukan juga kelemahan penegakan hukum, pengelolaan keuangan dalam maksimalisasi keuntungan perusahaan (Suandy, 2016).

Penghindaran pajak melalui pengurangan atau memperkecil beban pajak bukan merupakan pelanggaran hukum asalakan dilakukan dalam batas undang-undang yang berlaku. Diantaranya melalui cara sebagai berikut mengalihkan ke negara yang memberikan keringanan pajak, menghindari transaksi yang terhubung dengan pajak dan mengikuti peraturan pajak khusus misalnya *transfer pricing*, *thin capitalization*, dan sebagainya (Suandy, 2016).

Penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur dengan tarif pajak efektif (ETR) yaitu rasio yang didapat dari hasil pembagian antara beban pajak dengan laba sebelum pajak. Berikut ini adalah formula dari tarif pajak efektif.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Yang biasa terjadi adalah makin besar laba menyebabkan makin besar beban pajak yang diserahkan ke negara. Pajak penghasilan badan yang berlaku bagi emiten umumnya adalah 19%.

Profitabilitas

Profitabilitas yang baik menjadi harapan tiap perusahaan yang dapat diukur dari beberapa formula. Profitabilitas menjadi simbol keberhasilan pengelolaan perusahaan dalam melakukan pengendalian semaksimal mungkin atas operasional perusahaan. Formula dari profitabilitas mampu mengukur secara lebih akurat tingkat laba perusahaan pada tahun ini dan sebelumnya, sehingga dapat melihat pergerakannya sepanjang periode. Profitabilitas umumnya dinilai berdasarkan keuntungan dari aset atau modal (Munawir, 2016). Formula yang biasanya digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA melambangkan efektifitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba. ROE melambangkan efektifitas penggunaan modal dalam menghasilkan laba. Makin tinggi rasio ini dihasilkan melambangkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga itu menjadi tanda keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan.

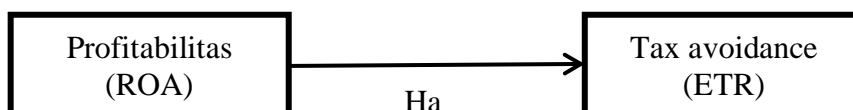
Penelitian ini menggunakan ROA untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui penggunaan aset yang dimiliki perusahaan. Berikut adalah formula dari *Return on Assets* (ROA):

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas menunjukan suatu perusahaan mampu memperoleh laba dari hasil aktivitas operasional dalam perusahaan tersebut (Scott, 2009). Tidak ada perusahaan yang tidak menginginkan laba. Makin tinggi laba yang dicapai perusahaan menunjukkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam melakukan pengelolaan operasionalnya. Makin tinggi laba yang dicapai perusahaan memberikan kesempatan perusahaan untuk semakin berkembang dan makin memiliki kesehatan keuangan. Namun, laba juga menjadi sebuah dilema perusahaan atas kewajiban perpajakan yang harus dilakukan perusahaan. Kewajiban ini menjadi beban perusahaan yang mengakibatkan tingkat laba menjadi berkurang.



Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian

Oleh sebab itu, manajemen perusahaan biasanya melakukan proses perencanaan keuangan melalui perencanaan pajak dalam bentuk penghindaran pajak. Kecenderungan yang sering terjadi pada perusahaan adalah makin besar laba yang diperoleh membuat pengelola

perusahaan melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hutapea & Herawaty, 2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memiliki kewajiban membayar pajak yang lebih tinggi. Namun, sejalan dengan teori institusional, maka para individu di Oleh karena itu, ada kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak karena keinginan memperoleh keuntungan yang tinggi. Oleh sebab itu, dapat dibentuk hipotesa penelitian sebagai berikut.

Ha : Tax avoidance secara signifikan dan positif dipengaruhi oleh profitabilitas

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan penulis yaitu metode deskriptif asosiatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan yang terpublikasi dari situs resmi Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 khususnya pada sektor pertanian. Metode ini menggambarkan dan menganalisa hubungan yang terjadi antara variabel kinerja perusahaan yaitu profitabilitas yang diukur dengan ROA dan penghindaran pajak yang diukur dengan ETR dengan skala pengukuran rasio.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *purposive sampling* melalui penyaringan beberapa kriteria sampel sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Sampel Sektor Pertanian BEI 2020-2022

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2020-2022	23
2	Perusahaan Sektor Pertanian yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama tahun 2020-2022	(3)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian	(9)
4	Total perusahaan yang menjadi sampel	11
5	Jumlah data observasi 11 x 3	33

Sumber : Diolah oleh penulis, 2024

Teknik Pengolahan Data

Untuk mengolah data pada penelitian ini maka penulis menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis koefisien korelasi dan determinasi serta analisa regresi

yang dilengkapi dengan uji signifikansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah gambaran hasil pengolahan data statistik dari profitabilitas dan penghindaran pajak yang terjadi pada sektor pertanian di BEI sepanjang tahun 2020-2022 sebagai tahun pengamatan.

Tabel 2. Deskripsi Statistik

Keterangan	N	Min	Maks	Rata-rata	Std Dev
Profitabilitas	33	0,003426	0,493031	0,09232	0,096437
Tax Avoidance	33	0,001427	0,852843	0,255518	0,167548

Sumber : Data diolah oleh penulis menggunakan SPSS, 2024

Hasil pengolahan data statistik menggambarkan nilai profitabilitas terendah adalah sebesar 0,003426 yang terjadi pada perusahaan dengan PT. Austindo Nusantara Jaya pada tahun 2020, sedangkan profitabilitas tertinggi terjadi dengan kode perusahaan PT. Providen Investasi Bersama pada tahun 2020 sebesar 0,493031. Rata-rata profitabilitas sektor pertanian BEI sepanjang pengamatan adalah 0,09232 dengan sebaran data sekitar 0,096437 di atas atau di bawah rata-rata. Terpantau dari hasil pengumpulan data menunjukkan profitabilitas pada umumnya berada pada sekitar 9%. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap aset yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba sebanyak 9%.

Di sisi lain, perolehan nilai *tax avoidance* menunjukkan angka minimum di 0,001427 yang terjadi pada perusahaan dengan PT. Providen Investasi Bersama di tahun 2022. Sedangkan angka maksimum adalah 0,852843 terjadi pada perusahaan PT. Austindo Nusantara Jaya di tahun 2020. Rata-rata sektor pertanian memiliki nilai *tax avoidance* 0,255518 dengan sebaran data sekitar 0,167548 di atas dan di bawah rata-rata. Berdasarkan hasil rata-rata, pada umumnya perusahaan sektor pertanian di BEI sepanjang pengamatan tidak melakukan penghindaran pajak. Karena rata-rata perusahaan membayar pajak sebesar 25% dari laba yang dihasilkan perusahaan, dari seharusnya tarif pajak penghasilan sektor pertanian hanya sebesar 19%.

Uji asumsi dasar yang dibahas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan heteroskedastisitas. Tabel 3 menjelaskan bahwa uji K-S menghasilkan angka 0,000 yang memiliki makna bahwa data tidak terdistribusi normal. Sedangkan hasil uji heteroskedastisitas memberikan gambaran bahwa data $0,0087 < 0,005$ yang manandakan

bahwa terjadi heteroskedastisitas pada masing-masing data variabel yang diteliti.

Tabel 3. Uji Asumsi Dasar

Keterangan		Jumlah
Normalitas	K-S	0,000
Heteroskedastisitas	Sig	0,0087

Sumber : Data diolah oleh penulis menggunakan SPSS, 2024

Profitabilitas pada *Tax Avoidance*

Peningkatan profitabilitas perusahaan berefek pada peningkatan pembayaran pajak yang semakin tinggi, sehingga kebanyakan perusahaan berusaha untuk menghindari pembayaran pajak yang tinggi. Data statistik menampakkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,510. Angka ini bermakna bahwa profitabilitas dan penghindaran pajak pada sektor pertanian selama periode penelitian memiliki tingkat hubungan yang sedang, Nilai koefisien determinasi (R square) menghasilkan angka 0,260 memberikan makna bahwa 26% perubahan nilai penghindaran pajak diakibatkan oleh profitabilitas.

Tabel 4. Hubungan dan Determinasi Variabel

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.510	.260	.237	.14639
a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS				
b. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE				

Sumber : Data diolah oleh penulis menggunakan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik regresi didapati bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang negatif, dimana setiap peningkatan laba semakin membuat perusahaan melakukan proses penghindaran pajak, agar tidak terjadi pembayaran pajak yang terlalu besar. Hal ini terjadi juga sebaliknya, bila profitabilitas yang dicapai perusahaan tidak banyak, maka perusahaan cenderung untuk tidak melakukan penghindaran pajak.

Tabel 5. Regresi dan Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1.(Constant)	.337	.036	9.493	.000
PROFITABILITAS	-.887	.268	-.510	-3.304
a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE				

Sumber : Data diolah oleh penulis menggunakan SPSS, 2024

Uji signifikansi t menampilkan angka $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa diterima, sehingga tax avoidance secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas. Fakta ini membuktikan bahwa pada sektor pertanian yang berada di BEI sepanjang tahun penelitian cenderung melakukan penghindaran pajak bila didapati terjadi peningkatan laba yang besar. Penelitian ini didukung oleh penelitian Anggraeni & Oktaviani (2021) dan Maulani et al (2021).

SIMPULAN

Berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data yang telah melalui proses penghitungan statistik dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada umumnya laba dari sektor pertanian pada kisaran 9% dari aset, sedangkan kebanyakan perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak dengan pembayaran pajak sebesar 25% dari laba.
2. Profitabilitas memiliki hubungan yang bertolak belakang (negatif) dengan penghindaran pajak dengan tingkat hubungan yang sedang.
3. Terjadi penerimaan hipotesa, dimana tax avoidance secara signifikan negatif dipengaruhi oleh profitabilitas

Penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya agar menambah jumlah data penelitian sehingga dapat lebih akurat dalam menggeneralisasi interpretasi data statistik dengan fakta di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C.M. (2024), Ini 8 Sektor Penyumbang Pajak Terbesar Indonesia Sepanjang 2023, Ekonomi & Makro, Databoks 1 Februari 2024. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/01/ini-8-sektor-penyumbang-pajak-terbesar-indonesia-sepanjang-2023>
- Anggraeni, T & Oktaviani, R.M. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. 21(2). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/1530>.
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. (2020). Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas

- dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 133-142. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.13>
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 239-253. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1522>
- Greenwood, R., Hinings, C. R., & Whetten, D. (2014). Rethinking institutions and organizations. *Journal of Management Studies*, 51(7), 1206– 1220. <https://doi.org/10.1111/joms.12070>
- Hariani, A. Kontribusi Sektor Pertanian 11,8 Persen pada PDB. *Ekonomi Makro*, Pajak.com. <https://www.pajak.com/ekonomi/kontribusi-sektor-pertanian-118-persen-pada-pdb/#:~:text=Pajak.com%2C%20Jakarta%20%E2%80%93%20Presiden%20Joko%20Widodo%20%28Jokowi%29%20mengungkapkan%2C,mampu%20menghasilkan%20keakuratan%20data%20dan%20kebijakan%20yang%20tepat.>
- Hutapea, IVR dan Herawaty, V. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Prosiding Seminar Nasional Pakar, Universitas Trisakti*. Buku II. DOI:10.25105/pakar.v0i0.6840
- Maulani, A., Norisanti, N. & Sunarya, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Masa Pandemi Covid. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1). DOI:10.31539/costing.v5i1.2336
- Munawir, S. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-4. Yogyakarta: Liberty.
- Powell, W. W., & DiMaggio, P. J. (1991). *The new institutionalism in organizational analysis*. Chicago, USA: The University of Chicago Press
- Scott, William R. (2009). *Financial Accounting Theory*. Fifth Edition, Canada Prentice Hall.
- Siboro, E. & Santoso, H.F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*. 21(1), 21-36. <https://ejournal.ukrida.ac.id/index.php/akun/article/view/2012>
- Suandy, E. (?). *Perencanaan Pajak: Cara Legal Siasati Pajak*. Jakarta: Salemba Empat. Ed. ke-6.
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi*

Trisakti, 8(2), 189–208. DOI:10.25105/JAT.V8I2.9260

Thornton, P. H., Ocasio, W., & Lounsbury, M. (2012). *The institutional logics perspective: a new approach to culture, structure, and process*. Oxford, United Kingdom: Oxford University Press.

Tim Kolaborasi. (2021). Gelap Pajak di Kebun Sawit. Mongabay, Situs Berita Lingkungan, 19 Oktober 2021. <https://www.mongabay.co.id/2021/10/19/gelap-pajak-di-kebun-sawit/>

Wulantari, N. & Putra, I. (2020). Pengaruh Penerapan Self Assessment System Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Denpasar). *Widya Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 55-61. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v2i2.854>